



**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, PROFESIONALISME DAN
ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MAKASSAR**

Oleh :

ROSFANTI M YADASANG
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Luwuk
Email: yrosfianti@gmail.com
Hp : 085256302386

ABSTRAK

Rosfianti M.Yadasang 2017. pengaruh Kompetensi, Pengalaman, profesionalisme dan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP Kota Makassar.

Kajian ini bertujuan mengetahui dampak Kompetensi, Pengalaman, profesionalisme serta etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP Kota Makassar. Sampel yang digunakan sebanyak 31 responden yaitu auditor yang terdapat pada 4 KAP di Kota Makassar.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, pengalaman, profesionalisme dan etika auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit auditor Pada KAP Kota Makassar.

Kata Kunci: Kompetensi, Pengalaman, *Profesionalisme*, Etika auditor, kualitas audit.

ABSTRACT

Rosfianti M.Yadasang 2017 *This study aims to determine the effect of competence, experience, professionalism and ethics of auditors on audit quality in KAP Makassar.*

This study aims to determine the effect of competence, experience, professionalism and ethics of auditors on audit quality in KAP Makassar. The sample used as many as 31 respondents, auditors found in 4 KAP in Makassar. Data collection method used is by questionnaire. Data analysis methods used are descriptive statistics, test data quality, classic assumption test, and hypothesis testing. In test hypotheses using multiple regression analysis. This penlitian results show that the competence, experience, professionalism and ethics of auditors partially positive effect on audit quality auditor On KAP Makassar.

Keywords: Competence, experience, professionalism, ethics of auditors, audit quality

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin meningkat diiringi dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Ketika menghadapi permasalahan pengelola perusahaan jasa akuntan amat dibutuhkan, khususnya akuntan publik. Maksud akuntan di sini yakni auditor, profesi yang tugasnya melakukan audit kepada laporan keuangan

perusahaan dalam memberi opini terhadap saldo akun pada laporan keuangan yang harus disajikan secara wajar sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ataupun Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Akuntabilitas publik amat ditentukan oleh mutu laporan audit yang dibuat (Setyorini,2011).

Auditor harus memikul tanggung jawab atau amanah, yaitu harus mempertahankan integritas dan obyektivitas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Auditor tidak boleh menyalahgunakan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya untuk digunakan pada jalan yang benar.

Auditor harus kompeten karena untuk mencapai kualitas audit yang baik, pada pelaksanaannya mendasarkan pada GAO standard (Malan, 1984) yang membagi Governmental audit menjadi 3 elemen dasar yang meliputi financial and compliance, economy and efficiency dan program results. Maka, auditor mesti mempunyai tanggungjawab dan kompetensi.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang dapat peneliti rumuskan yakni:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit.?

Berlandas pokok permasalahan yang sudah dirumuskan, tujuan kajian yaitu :

1. Guna menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit
2. Untuk menganalisa dampak pengalaman auditor kepada kualitas audit
3. Guna menganalisis dampak profesionalisme auditor kepada kualitas audit
4. Guna pengaruh etika auditor kepada kualitas audit

LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan

Dalam Godfrey (2010), Jensen bersama Meckling menguraikan perihal hubungan keagenan selaku kontrak dimana satu ataupun lebih orang (principal) memerintah orang lain (agent) guna melaksanakan jasa atas nama principal serta memberi kewenangan pada agent guna memutuskan yang terbaik bagi principal. Bila kedua pihak bertujuan sama guna mengoptimalkan nilai perusahaan, maka agent diyakini bakal bertindak sejalan dengan kepentingan principal. Arens (2012) mengemukakan bahwasanya auditing merupakan pengumpulan serta evaluasi bukti perihal informasi guna menentukan serta melapor derajat kerelevansian antara informasi tersebut dan kriteria yang sudah ditetapkan. Auditor mesti dilaksanakan orang berkompeten dan independent.

2. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit bisa berarti bagus tidaknya pemeriksaan yang sudah dilaksanakan auditor. Berlandas Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dijalankan auditor dinyatakan berkualitas, bila ketentuan serta standar pengauditan terpenuhi. Standar pengauditan meliputi mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang dipergunakan pada pelaksanaan audit serta penyusunan laporan audit.

3. Pengertian Kompetensi

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) berbunyi bahwasanya audit mesti dilakukan individu atau yang mempunyai keahlian serta pelatihan teknis yang cukup selaku auditor. Sedang, standar umum ke 3 (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) berbunyi bahwasanya pada pelaksanaan audit terhadap penyusunan laporannya, auditor harus mempergunakan keahlian profesionalnya secara cermat dan seksama. Maka, tiap auditor harus mempunyai keahlian profesionalitas serta keahlian menjalankan tugas selaku auditor.

4. Pengalaman Kerja

Knoers bersama Haditono (1999) mengemukakan bahwasanya suatu proses pembelajaran serta penambahan perkembangan potensi berperilaku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau dapat diterjemahkan suatu proses yang membawa seorang kepada suatu pola tindak laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman kerja bakal diukur dengan mempergunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan yang dilaksanakan, serta banyaknya pelatihan yang diikuti.

5. Profesionalisme

Mengutip pernyataan William, Steven serta Douglas (dalam Agustina, 2015:63), Ramdan menyatakan profesionalisme mengacu pada tidak laku, tujuan, atau mutu yang memberi karakteristik ataupun menandai suatu profesi atau orang yang profesional.

6. Etika Auditor

Etika auditor adalah pedoman yang harus dipatuhi oleh auditor dalam melaksanakan audit dengan benar dan terbebas dari kecurangan. Dalam memeriksa laporan keuangan seorang auditor harus berpedoman pada kode etik profesional. Ketika auditor mematuhi etika profesinya dengan baik, maka akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas, yaitu laporan yang bebas dari kecurangan dan kekeliruan.

II METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kajian dilaksanakan pada Kantor Akuntan publik (KAP) di Makassar. Lama waktu kajian 1 (satu) bulan mulai Februari 2017 hingga Maret 2017.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi pada kajian meliputi seluruh staf auditor baik (partner, Manajer dan Supervisor auditor) pada KAP Di Makassar,yaitu :

Tabel. 1 Nama Kantor Akuntan Publik Dan Jumlah Auditor

| No | Nama KAP | Jumlah Auditor |
|----------------|---|----------------|
| 1 | KAP Drs.Rusman Thoeng, M Com, BAP | 5 |
| 2 | KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cab) | 6 |
| 3 | KAP Usman & Rekan (Cab) | 13 |
| 4 | KAP Drs. Daniel Hassa & Rekan | 7 |
| 5 | KAP Drs. Harly Weku | 7 |
| 6 | KAP Yakub Ratan | 7 |
| Jumlah auditor | | 45 |

Bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dianggap bisa mewakili semua populasi disebut sampel. Metode penetapan sampel adalah Sensus.Dari 6 KAP yang terdapat di Makassar yang masih aktif, hanya 4 KAP yang bersedia mengisi kuisisioner. Berikut adalah Nama KAP yang bersedia dijadikan objek peneelitan.

Tabel 2. Nama Kantor Akuntan Publik Dan Jumlah Auditor :

| No | Nama KAP | Jumlah Auditor |
|----------------|---|----------------|
| 1 | KAP Drs. Rusman Thoeng, M. Com BAP | 5 |
| 2 | KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cab) | 6 |
| 3 | KAP Usman & Rekan (Cab) | 13 |
| 4 | KAP Yakub Ratan | 7 |
| Jumlah auditor | | 31 |

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data kajian adalahData kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban pemberian responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang asalnya langsung dari sumber data terkumpul secara langsung dan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji secara langsung. Data ini didapat dari hasil Kuisisioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat langsung pengkaji namun didapat dari orang ataupun pihak lain, seperti dokumen pelbagai laporan, buku-buku, jurnal kajian, artikel serta majalah terkait materi penelitian.

D. Metode Analisis Data

Model analisis kajian yakni analisis regresi linear berganda. Purbayu (2005) mengemukakan bahwa korelasi berganda adalah hubungan dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Bila satu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, kaitan kedua variabel disebut analisis regresi berganda (Wahid Sulaiman 2004). Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kualitas audit

X1 = kompetensi Auditor

X2 = pengalaman Auditor

X3 = profesionalisme Auditor

X4 = etika Auditor

a = konstanta

b₁...b₄ = koefisien regresi dari X₁...X₄

ε = Error

E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variable Penelitian

Unsur kajian yang memberitahu cara mengukur variabel ialah definisi operasional (Singarimbun bersama Sofyan, 1995). Untuk mengarahkan analisa data dibutuhkan definisi dari tiap variabel penelitian. Pada kajian ini mempergunakan empat variabel independen yakni Kompetensi (X1), Pengalaman Kerja (X2), profesionalisme(X3), Etika Auditor (X4), dan satu variabel dependen yakni Kualitas Audit (Y). Maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi (X1)

Kompetensi auditor ialah kualifikasi yang diperlukan auditor guna dengan benar menjalankan audit. Dalam menjalankan audit, auditor mesti punya kualitas personal baik, pengetahuan mempunyai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi berhubungan dengan keahlian profesional yang dipunyai auditor selaku hasil pendidikan formal, ujian profesional maupun ikut sertanya dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

2. Pengalaman (X2)

Knoers bersama Haditono (1999) mengemukakan bahwasanya Pengalaman kerja ialah proses pembelajaran serta penambahan pengoptimalan potensi berperilaku baik dari pendidikan formal

ataupun non formal, bisa juga diterjemahkan suatu proses yang membawa seorang pada pola tingkah laku yang lebih. Indikator yang dipergunakan guna mengukur variabel pengalaman kerja adalah lama waktu/lama kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

3. Profesionalisme (X3)

Profesionalisme yakni pelbagai sifat yang sewajarnya ada pada atau dilaksanakan seorang profesional. Profesionalisme asal katanya yakni profesion, maknanyaberhubungan dengan profesion serta memerlukan kepandaian khusus guna melaksanakannya (KBBI, 1994). Jadi, profesionalisme ialah perilaku, kepakaran ataupun kualiti seorang yang profesional (Longman, 1987).

4. Etika Auditor (X4)

Pengertian etika adalah perangkat prinsip moral atau nilai. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian pada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggungjawab, serta mencapai yang terbaik (Firdaus, 2005).

5. Kualitas audit (Y)

Dalam Alim dan kawan-kawan (2007), De Angelo mengemukakan bahwasanya kualitas audit selaku probabilitas dimana auditor menemukan serta melapor perihal adanya suatu pelanggaran pada sistim akuntansi kliennya. Auditor dituntut mendapatkan kualitas hasil pekerjaan tinggi, sebab auditor bertanggung jawab terhadap pihak berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan termasuk masyarakat

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Analisi Regresi Linera Berganda

Analisis ini guna mengetahui arah keterkaitan antar variable independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif ataupun negatif serta guna terprediksinya nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Table 3. Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| (Constant) | .465 | | 2.097 | | .222 | .826 | | |
| KOMPETENSI | .560 | | .163 | .701 | 3.432 | .002 | .185 | 5.396 |
| 1 PENGALAMAN | .005 | | .195 | .006 | .026 | .979 | .165 | 6.064 |
| PROFESIONALISME | .256 | | .102 | .309 | 2.517 | .018 | .513 | 1.951 |
| ETIKA_AUDITOR | .143 | | .091 | .157 | 1.583 | .126 | .789 | 1.267 |

a. Dependent Variable: KUALITAS_AUDIT

Dari hasil analisis dengan bantuan SPSS 16.0 maka dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = 0,465 + 0,560X_1 + 0,005X_2 + 0,256X_3 + 0,143X_4$$

Pada persamaan regresi linear berganda di atas dijelaskan secara rinci:

a) Konstanta (α)

Konstanta sebesar 0,465, artinya bila tidak ada perubahan variabel bebas, kualitas audit sebesar 0,465.

b) Kompetensi (X_1)

Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi adalah sebesar 0,560. Pada kajian ini dapat dinyatakan bahwa kompetensiberpengaruh positif atas kualitas audit (Y), ini memperlihatkan bahwasanya ketika tekanan kompetensi meningkat maka bakal berpengaruh kepada peningkatankualitas audit sebesar 0,560.

c) Pengalaman (X_2)

Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman adalah sebesar 0,005. Pada kajian ini dapat dinyatakan bahwa pengalaman (X_2) berdampak positif atas kualitas audit (Y), ini memperlihatkan bahwasanya ketika pengalamanmeningkat maka akan berdampak terhadap peningkatan kualitas audit sebesar 0,005.

d) Profesionalisme (X_3)

Nilai koefisien regresi untuk variabel profesionalisme adalah sebesar 0,265. Pada kajian ini dapat dinyatakan bahwa profesionalisme (X_3) berdampak positif atas kualitas audit (Y), ini memperlihatkan bahwasanya ketika profesionalismemeningkat maka akan berdampak terhadap peningkatan kualitas audit sebesar 0,265.

e) Etika Auditor(X₄)

Nilai koefisien regresi untuk variabel etika auditor adalah sebesar 0,143. Pada kajian ini dapat dinyatakan bahwa etika auditor (X₄) berdampak positif atas kualitas audit (Y), ini memperlihatkan bahwasanya ketika etika auditor meningkat maka akan berdampak terhadap peningkatan kualitas audit sebesar 0,143.

2. Uji t

Uji persial digunakan guna mengetahui variabel *independet* (X) berpengaruh signifikan atas variabel *dependen* (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika t-hitung > dari t-tabel maka hipotesis yang diajukan diterima. Namun bila thitung < dari t tabel maka hipotesis yang diajukan ditolak.

Tabel 4. Uji t

| Varibel | t-hitung > t-tabel | Sig. < α | Keterangan |
|----------------------|------------------------------|--------------------------------------|-------------------|
| Kompetensi (X1) | 3,432 > 1,699 | 0,002 < 0,05 | Signifikan |
| Pengalaman (X2) | 0,026 < 1,699 | 0,979 > 0,05 | Tidak Signifikan |
| Profesionalisme (X3) | 2,517 > 1,699 | 0,018 < 0,05 | Signifikan |
| Etika auditor (X4) | 1,583 < 1,699 | 0,126 > 0,05 | Tidak Signifikan |

Sumber: *output SPSS 16.0 (2017)*

Dari tabel 17. Uji t, diketahui tingkat signifikansi variabel bebas atas variabel terikat. Dari 4 variabel bebas, yakni kompetensi, pengalaman, profesionalisme dan etika auditor, penelitian ini hanya mampu membuktikan signifikansi pengaruh dari kompetensi (X1) dan profesionalisme (X3). Artinya bahwa kompetensi serta keprofesionalan merupakan faktor penentu berkualitas dan tidak berkualitas audit. sementara itu, pengalaman (X2) dan etika auditor (X4) dalam penelitian tidak mampu dibuktikan signifikansinya, yang artinya bahwa meski pengalaman dan etika auditor memiliki pengaruh searah akan tetapi kedua variabel itu bukan merupakan faktor penentu berkualitas dan tidak berkualitas suatu proses audit.

Penyebab 2 variabel itu tidak signifikan adalah Ukuran Sampel yang sangat kecil. Adakalanya di butuhkan sampel yang besar untuk membuktikan adanya hubungan signifikansi dua variable tersebut yaitu variabel pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit.

3. Uji Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen bersama-sama atas variabel independen.

Tabel 5. Uji Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .894 ^a | .799 | .768 | 1.37651 |

Sumber: *output SPSS 16.0 (2017)*

Berdasarkan tabel 19, nilai *Rsquare* yang diperoleh sebesar 0,243 yang menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variabel kompetensi, pengalaman, profesionalisme dan etika auditor sebesar 79,9% dan sisanya 20,1% dipengaruhi variabel lain yang belum dikaji pada kajian ini.

IV. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kajian ini sesuai kajian Alim, dkk(2007), kompetensi memiliki pengaruh positif serta signifikan atas kualitas audit. Jika kompetensi memiliki kenaikan, kualitas audit pun akan memiliki kenaikan yang sama searah dengan kenaikan kompetensi. Hal ini didukung juga dengan hasil frekwensi skor pernyataan yang paling tinggi terdapat pada pernyataan dua yaitu : auditor mesti memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian dengan hasil skor sebesar seratus satu.

2. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja diukur dengan indikator lamanya bekerja, serta jumlah tugas pemeriksaan. Meskipun tidak berdampak signifikan, pengalaman kerja berdampak searah dengan kualitas audit, kualitas audit meningkat apabila pengalaman kerja meningkat. Penelitian ini sejalan dengan kajian Fransiska Kovinna(2013) pengalaman memiliki pengaruh positif tetapi secara parsial tidak berdampak signifikan atas kualitas audit.

3. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme ialah atribut individual yang penting tanpa memperhatikan suatu pekerjaan adalah profesi atau tidak. Pada kajian ini, profesionalisme berhasil dibuktikan berdampak positif serta signifikan atas kualitas audit. Artinya selain memiliki pengaruh searah, profesionalisme juga merupakan faktor penentu kualitas audit. Hal ini didukung juga dengan hasil frekwensi skor pernyataan yang paling tinggi terdapat pada pernyataan satu yaitu : Dalam melaksanakan audit sebagai auditor profesional anda memegang teguh profesi anda, dengan hasil skor sebesar Sembilan puluh sembilan. Pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi serta hubungan dengan sesama profesi dari para auditor yang menjadi responden cukup baik sehingga memberikan dampak atas kualitas audit. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan M.

Budi Djatmiko dan M. Zulfa Hadi Rizkina (2014) yang menyatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Etika secara umum diartikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit. Perilaku beretika diperlukan oleh masyarakat agar semuanya dapat berjalan lancar serta teratur sesuai dengan ketentuan yang ada. Pada penelitian etika auditor terbukti berdampak positif atas kualitas audit. Hal tersebut berarti bahwa etika auditor memiliki hubungan searah dengan kualitas audit. Peningkat etika auditor bakal berdampak terhadap peningkatan kualitas audit. Di dukung juga dengan hasil frekwensi skor pernyataan yang paling tinggi terdapat pada pernyataan satu yaitu : Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang berkepentingan atas hasil pekerjaannya, dengan hasil skor sebesar seratus sembilan. Pada sisi yang lain, etika auditor belum mampu dibuktikan signifikansinya. Dengan kata lain, etika auditor bukan merupakan faktor penentu kualitas audit. Kurangnya tanggungjawab profesi auditor, integritas serta objektivitas pada tugas menjadi penyebab etika auditor belum sanggup jadi penentu kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan kajian Muhammad Dimas Gustiawan (2015) etika auditor pengaruh positif tetapi secara parsial tidak berdampak signifikan atas kualitas audit.

V. Penutup

a. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan yang bertujuan mencari bukti empiris tentang hubungan antara kompetensi, pengalaman, profesionalisme dan etika auditor atas kualitas audit kepada KAP di Makassar. Terbukti bahwa ada dampak antar variabel kompetensi, pengalaman, profesionalisme dan etika auditor atas kualitas audit.

1. Kompetensi berdampak positif serta signifikan atas kualitas audit terhadap KAP di Makassar.
2. Pengalaman berpengaruh positif dan tidak signifikan atas kualitas audit terhadap KAP di Makassar.
3. profesionalisme berpengaruh positif serta signifikan atas kualitas audit kepada KAP di Makassar.
4. Etika auditor berdampak positif dan tidak signifikan atas kualitas audit kepada KAP di Makassar.

b. Saran

1. Guna mengoptimalkan kualitas audit, kompetensi auditor perlu dipertahankan. Hal tersebut didasarkan pada temuan penelitian bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif serta signifikan atas kualitas audit.
2. Guna mengoptimalkan kualitas audit perlu menambah pengalaman auditor dengan menambah tugas auditor baru agar berpengalaman. Hal tersebut didasarkan pada temuan penelitian bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan atas kualitas audit.
3. Guna mengoptimalkan kualitas audit profesionalisme auditor perlu di pertahankan. Hal tersebut didasarkan pada temuan penelitian bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif serta signifikan atas kualitas audit
4. Guna mengoptimalkan kualitas audit perlu menambah Etika auditor dengan memberi pelatihan-pelatihan tentang keprilakuan
5. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dilakukan pada KAP yang berada di Sulawesi tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S 2008, *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S 2009, *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*, Salemba Empat, Jakarta.
- Alim, Nizarul. Hapsari, Trisni. dan Purwanti Liliek. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X. Januari : 1 – 17
- Anugerah Dan akbar, 2011. *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas audit, skeptisme Profesional auditor terhadap kualitas audit* (jurnal akuntansi)
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independen Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra. Vol. 4 / No. 2. (<http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>, diakses pada tanggal 9 Januari 2017).
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation*. Journal of Accounting and Economics 3. Agustus. p. 113-127.
- Elfarini, E Christiani. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Tesis Maksi : Universitas Negeri Semarang (Tidak dipublikasikan).
- Fransiska Kovinna 2013. *Pengaruh independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit* (Jurnal akuntansi)

- Harhinto, Teguh. 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardiningsing dan Oktaviani. 2014. *Pengaruh Due Professional Care, Etika, dan Tenur Terhadap Kualitas Audit*. Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang. (diakses tanggal 7 januari 2017).
- Mulyadi.2013 *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit*. e-jurnal bhirawa. Vol. 1.No. 2. April 2013. STIE Adi Unggul Bhirawa. Surakarta. (diakses tanggal 6 September 2013).
- M. Budi Djatmiko dan M. Zulfa Hadi Rizkina 2014. *Pengaruh Etika profesi Dan Profesionalisme terhadap Kualitas audit (Jurnal akuntansi)*
- Muhammad Dimas Gustiawan 2015. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Dan Etika auditor terhadap kualitas audit(Jurnal Akuntansi)*
- Supriyono, R.A. 1998. Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta. Salemba Empat.
- Sukriah, Ina. Akram. Biana Adha Inapty. 2009. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA XII Palembang